

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tasikmalaya dikenal sebagai kota kerajinan baik secara nasional maupun internasional. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya industri yang tersebar di beberapa wilayah Tasikmalaya dimulai dari bordir, konveksi, sandal, batik, kelom geulis, payung geulis, kerajinan kayu, kerajinan bambu dan anyaman, dan salah satu industri yang diteliti oleh penulis yaitu *home industry* kerajinan mebel yang berada di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

Home industry mebel yang berada di Kelurahan Sukamanah ini merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi, sekitar 35 tahun yang lalu *home industry* mebel sudah ada, dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat sampai sekarang. Karakteristik utama *home industry* mebel yaitu menggunakan bahan baku Kayu Tisuk (*Hibiscus Macrophyllus*) dikarenakan mudah didapat, harganya terjangkau dan kualitasnya bagus. Bahan baku tersebut sudah disediakan oleh pemasok dalam bentuk kayu gelondongan. Pemasok mendapatkan bahan baku bukan hasil menanam pribadi melainkan dengan membeli dari dinas perhutanan sehingga setiap *home industry* langsung membeli bahan baku ke pemasok tersebut dan sudah dipotong menggunakan mesin gergaji potong atau belah.

Industri merupakan suatu kegiatan manusia dalam mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan sangat penting dalam suatu pembangunan ekonomi khususnya di Indonesia. Kegiatan pembangunan industri bertujuan untuk menyediakan bahan-bahan pokok kebutuhan masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan yang tentunya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Kegiatan industri bisa dimanfaatkan oleh setiap daerah sesuai potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, baik potensi fisik maupun non fisik sehingga berkembangnya suatu industri berbeda tergantung sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Perbedaan inilah yang menjadi karakteristik suatu wilayah yang dapat menunjang berdirinya suatu industri.

Industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sektor industri kecil atau rumah tangga memiliki peranan penting terutama apabila dikaitkan dengan pendapatan masyarakat yang mampu mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terlibat meliputi tingkat pendidikan, terbukanya lapangan kerja dan kepemilikan sarana dan prasarana. Jika dilihat dari jumlah penduduk Indonesia yang memiliki populasi tinggi maka mampu meningkatkan pendapatan jika penduduknya berperan serta dalam industri kecil yang dapat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi.

Perkembangan industri kecil mampu menyerap tenaga kerja yang mungkin belum bisa bekerja di sektor formal. Maka untuk memenuhi kebutuhannya masyarakat menciptakan pekerjaan sendiri dengan membuat *home industry* atau industri rumah tangga. Industri mebel merupakan salah satu sektor industri perkayuan yang terus berkembang di Indonesia. Kebutuhan akan produk-produk dari industri mebel terus meningkat karena sektor industri ini memberikan desain interior yang baik bagi rumah serta nilai artistik yang dapat memberikan kenyamanan. Mebel Indonesia kini juga berperan penting sebagai sumber devisa bagi negara karena peminat produk tidak hanya dari dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Hal ini menjadikan para produsen mebel bersaing untuk menghasilkan produk yang berkualitas sesuai dengan keinginan konsumen.

Home industry mebel yang terdapat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya menghasilkan beberapa produk *furniture* yaitu perabot rumah seperti meja, kursi, lemari, dipan atau sering disebut tempat tidur, dan yang lainnya seperti kebutuhan untuk bangunan rumah, sekolah dan kantor. Ada beberapa tahap dalam produksi yaitu proses pemotongan kayu gelondong, proses pengeringan kayu, proses pembelahan sesuai panjang dan lebar, proses penyerutan biar halus, kemudian proses pembuatan mebel atau *furniture* dan yang terakhir proses *finishing*. Tidak semua *home industry* menghasilkan barang jadi sampai proses *finishing*, ada juga barang setengah jadi. Sisa-sisa produksi selain dimanfaatkan menjadi kayu bakar, juga dimanfaatkan untuk menjadi miniatur dan

kreasi mainan. Sisa serbuk kayu atau gergaji digunakan sebagai bahan campuran pembuatan papan partikel, dimana serbuk tersebut disatukan dengan lem dan dijadikan papan dan juga pemanfaatan lainnya. Proses produksi setiap *home industry* menggunakan teknologi yang masih sederhana dan menghasilkan beberapa produk *furniture* sesuai dengan permintaan pelanggan. Pemasaran produk yaitu dikirim ke wilayah lokal yang dibawa oleh distributor kemudian dimasukkan ke toko-toko mebel. Wilayah pemasaran tersebut yaitu Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, Banjar, Garut, Ciamis, Bandung dan Jakarta.

Keberadaan *home industry* kerajinan mebel yang terdapat di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini melibatkan masyarakat dalam ketenagakerjaan. Tenaga kerja yang ada merupakan tenaga kerja lokal dan anggota keluarga sendiri. Setiap *home industry* terdiri dari 4-6 orang pekerja atau pengrajin. Masyarakat yang bekerja tidak dibatasi oleh usia atau kelulusan sekolah, setelah lulus sekolah dasar pun sudah bisa bekerja. Masyarakat belajar tata cara membuat mebel kemudian langsung bekerja. Berdasarkan hasil observasi sementara, upah kerja dibayar mulai dari Rp. 50.000-100.000/hari.

Kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin *home industry* mebel yang ada di Kampung Pelang Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya ini dapat dilihat dari mata pencaharian, tingkat pendidikan, kondisi tempat tinggal atau kepemilikan fasilitas hidup, serta modal dan pendapatan. Masyarakat Pelang mayoritas bermata pencaharian sebagai pengrajin *home industry* mebel sekaligus sebagai pemiliknya. Kebutuhan hidupnya bergantung pada pendapatan hasil dari bekerja di *home industry*, dikarenakan *home industry* mebel ini sudah berdiri sejak lama sekitar 35 tahun yang lalu, maka pekerjaan ini sudah menjadi mata pencaharian utama masyarakat sampai sekarang. Para pengrajin yang bekerja di *home industry* berjenis kelamin laki-laki usia produktif, mereka berpendidikan mulai dari lulusan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas atau menengah kejuruan. Tidak ada syarat khusus untuk bisa bekerja di *home industry* mebel, karena sebelum bekerja akan diajarkan terlebih dahulu.

Kondisi tempat tinggal masyarakat berada di sebuah pedesaan yang padat penduduk dan berada di dekat salah satu tempat wisata yaitu Karangresik,

kemudian untuk aktivitas *home industry* mebel dilakukan di setiap rumah. Masing-masing memiliki tempat produksinya, ada yang menjadikan halaman rumahnya sebagai tempat produksi ada juga yang memiliki tempat khusus untuk produksi. Berdasarkan hasil observasi sementara, karakteristik masyarakat yang ada di Kampung Pelang Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi semangat gotong royong serta mempunyai sikap sosial yang tinggi.

Perkembangan zaman membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat, kini sudah banyak generasi muda yang berpendidikan tinggi dan memilih orientasi kerja yang lebih baik diluar wilayah tempat tinggal sehingga menyebabkan berkurangnya generasi penerus untuk meneruskan usahanya di bidang *home industry*. Kemudian dari segi produk yang dihasilkan mebel sudah jarang menggunakan ukiran melainkan adanya inovasi terbaru yang menggunakan teknologi yang modern sedangkan teknologi yang digunakan masih sederhana. Maka dari itu dengan kondisi sosial ekonomi yang ada dilapangan maka bagaimana cara masyarakat terutama pengrajin mebel mampu untuk mempertahankan keberadaan *home industry* mebel dengan sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya terutama di Kampung Pelang yaitu tempat yang sedang diteliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Keberadaan *Home Industry* Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik *home industry* kerajinan mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

- b. Bagaimana keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian, terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut :

- a. *Home industry* merupakan jenis industri yang dikerjakan oleh rakyat dengan modal yang relatif tidak begitu besar serta umumnya menggunakan peralatan yang sederhana (Banowati, 2012:179).
- b. Mebel atau *furniture* adalah perlengkapan rumah yang mencakup semua barang seperti kursi, meja dan lemari. Mebel berasal dari kata *movable* yang artinya bisa bergerak. Sedangkan kata *furniture* berasal dari bahasa Prancis *fourniture* (1520-30 Masehi) asal kata *fournir* yang artinya furnish atau perabot rumah atau ruangan. (Hidayatullah, 2018:8)
- c. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status (Sumardi, 1982:21).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik *home industry* kayu mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya
- b. Untuk mengetahui keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin mebel di Kelurahan Desa Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berikut kegunaan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

a. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan terutama sebagai bahan pembelajaran dalam kajian geografi ekonomi dan geografi industri.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya dan berguna bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan tentang penelitian yang dikaji.
- 2) Bagi Masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat terkait keberadaan *home industry* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pengrajin mebel.
- 3) Bagi Pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal pemerintah untuk mengembangkan *home industry* mebel di Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.